

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem Informasi

Ada beberapa pendapat mengenai sistem, menurut Wijoyo (2021:11) mengatakan bahwa “Sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu”. Sedangkan pengertian informasi menurut Romney dan Steinbart (2018:15) mengatakan bahwa “informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana perannya, dalam pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kualitas dan kuantitas dari peningkatan informasi”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu jaringan prosedur yang ada dalam kegiatan perusahaan yang dikelola, diproses untuk memberikan atau memperbaiki yang bertujuan untuk pengambilan keputusan dalam menentukan langkah yang akan diambil dalam kegiatan pada sebuah perusahaan atau organisasi. Sistem informasi adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen yang bersifat manual ataupun berbasis komputer yang ditujukan untuk mengumpulkan data yang diolah serta dioutput dalam bentuk informasi.

2.1.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Ada beberapa pengertian sistem informasi akuntansi menurut para ahli. Salah satu definisi yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2018:17) sebagai berikut:

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah- langkah keamanan.

Menurut Turner, Weickgenannt & Copeland (2021:4) bahwa “Sistem informasi

akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi ke pengguna internal maupun internal”.

Berdasarkan dua penjelasan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa definisi sistem informasi akuntansi merupakan suatu organisasi yang digunakan merangkum semua kegiatan dan transaksi yang bermanfaat serta menghasilkan informasi yang diperlukan oleh manajemen sebagai alat pengawasan dalam aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang. Sistem informasi akuntansi juga dapat meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi secara terperinci, serta melaporkan data akuntansi ke pengguna internal.

2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2017:8) Fungsi Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

- “1. Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.”

Berdasarkan fungsi di atas, di dalam sistem informasi akuntansi mempunyai tiga fungsi yang sangatlah penting bagi perusahaan. Baik itu perusahaan kecil, perusahaan menengah, maupun perusahaan besar. Dari ketiga fungsi tersebut yaitu, Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan, Mendukung proses pengambilan keputusan, dan Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya.

2.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Endaryati (2021:15) menyebutkan tujuan sistem informasi akuntansi sebagai berikut :

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan informasi. Sebagian dari keluaran yang diperlukan oleh pemroses informasi disediakan oleh sistem pemrosesan

transaksi, seperti laporan keuangan dari sistem pemrosesan transaksi. Namun sebagian besar diperoleh dari sumber lain, baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Pengguna utama pemrosesan transaksi adalah manajer perusahaan. Mereka mempunyai tanggung jawab pokok untuk mengambil keputusan yang berkenaan dengan perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan. Pengguna output lainnya adalah para karyawan penting seperti akuntan, insinyur serta pihak luar seperti investor dan kreditor.

Selanjutnya menurut Susanto (2017:8) tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari.
Setiap perusahaan agar dapat terus eksis maka harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang kegiatannya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
Sistem informasi akuntansi berperan untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan.
Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting yaitu keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder bahkan publik secara umum.

Selanjutnya menurut Zamzami (2017: 8) sistem informasi akuntansi memiliki tujuan diantaranya:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
3. Melakukan kontrol secara tepat terhadap asset organisasi. Subsistem sistem informasi akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi nonkeuangan yang secara langsung memengaruhi pemrosesan transaksi keuangan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan oleh aktivitas yang disebut pemrosesan informasi. Informasi ini berguna untuk aktivitas perusahaan, mendukung proses pengambilan keputusan dan membantu memenuhi tanggung jawab pengelolaan. perusahaan. Pengguna utama pemrosesan

transaksi adalah manajer perusahaan yang mempunyai tanggung jawab pokok mengambil keputusan.

2.1.5 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Manfaat sistem informasi akuntansi ialah memberikan informasi yang tepat dan akurat. Menurut Romney dan Steinbart (2018:11) sistem informasi akuntansi yang didesain dengan baik, dapat menambah nilai untuk organisasi dengan:

- a. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya
- b. Meningkatkan efisiensi
- c. Berbagai pengetahuan
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya
- e. Meningkatkan struktur pengambilan keputusan

Sistem informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan, menurut Romney dan Steinbart (2018:20) memiliki beberapa cara, yaitu:

- a. Dapat mengidentifikasi situasi yang membutuhkan tindakan manajemen
- b. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih diantara alternatif tindakan.
- c. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan keputusan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan di atas manfaat sistem informasi akuntansi ialah memberikan informasi yang tepat dan akurat sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Manfaat sistem informasi akuntansi juga ialah menambah nilai bagi organisasi, sehingga suatu perusahaan harus merancang sistem informasi akuntansi dengan baik.

2.1.6 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Dalam sistem informasi akuntansi tentunya terdapat beberapa komponen yang mendukung agar kinerjanya menjadi lebih baik. Menurut Romney Steinbart (2018:25) terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang didalamnya termasuk komputer,

perangkat peripheral, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.

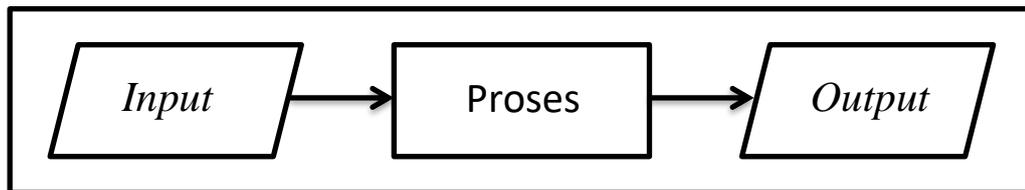
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan komponen di atas, komponen sistem informasi akuntansi terdapat enam komponen, komponen tersebut agar kinerja perusahaan berjalan dengan baik, aman, dan lancar. Dengan adanya komponen tersebut, pihak perusahaan mengetahui kegiatan bisnisnya.

2.1.7 Komponen Sistem

Menurut Susanto (2017:26), tiga komponen sistem adalah sebagai berikut:

- “1. *Input*, merupakan segala sesuatu yang masuk kedalam suatu sistem.
2. Proses, merupakan perubahan dari input menjadi output.
3. *Output*, merupakan hasil dari suatu proses yang merupakan tujuan dari keberadaan sistem.”



Sumber: Diolah oleh Penulis (2023)

Gambar 2.1 Komponen Sistem

Berdasarkan komponen sistem di atas memiliki tiga proses, yaitu *input* jenis data yang akan kita proses, selanjutnya proses yang akan diolah untuk menghasilkan *output*, dan yang terakhir *output* data yang telah diolah. Dari ketiga proses tersebut sangatlah penting bagi perusahaan untuk menghasilkan *output* persediaan barang.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Berikut ini penjelasan mengenai sistem informasi persediaan menurut Resvita (2020:3) bahwa:

Sistem informasi akuntansi persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang

masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Sedangkan menurut Viola dkk (2017:115) “Sistem informasi akuntansi persediaan adalah sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberi tahu manajer jenis tertentu memerlukan penambahan”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Sistem informasi akuntansi persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal. Sistem informasi akuntansi persediaan juga adalah sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberi tahu manajer jenis tertentu memerlukan penambahan.

2.2.2 Pengertian Persediaan

Menurut Vikaliana, dkk. (2020:3) mengemukakan pengertian persediaan sebagai berikut:

Persediaan adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Sedangkan menurut Herjanto (2015:43) “persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi tujuan lain sebagai contoh digunakan dalam proses produksi, sebagai suku cadang dari peralatan atau mesin maupun dijual kembali”.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah salah satu aset penting yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas utamanya yakni penjualan guna menghasilkan laba. Persediaan juga termasuk suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal.

2.2.3 Jenis-Jenis Persediaan

Beberapa perusahaan memiliki jenis persediaan yang berbeda berdasarkan jenis usahanya. Menurut bidang usahanya, perusahaan dapat berbentuk perusahaan industri (manufaktur), perusahaan perdagangan, atau perusahaan jasa. Berikut ini jenis-jenis persediaan berdasarkan jenis usaha menurut Karongkong

dkk. (2018:32).

1. Perusahaan industri cenderung memiliki persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, dan bahan penolong.
2. Perusahaan dagang hanya ada satu jenis persediaan yaitu barang dagangan yang terdiri dari barang-barang dalam stok.
3. Perusahaan jasa tidak memiliki persediaan karena kegiatan utamanya adalah memberikan jasa.

Berdasarkan jenis persediaan di atas, di setiap perusahaan itu berbeda jenis persediaannya. Contohnya perusahaan industri, cenderung memiliki persediaan bahan baku, barang dalam proses, barang jadi, dan bahan penolong. Berbeda dengan perusahaan dagang hanya ada satu jenis persediaan yaitu barang dagangan yang terdiri dari barang-barang dalam stok. Dan berbeda juga pada perusahaan jasa, pada perusahaan jasa tidak memiliki persediaan karena kegiatan utamanya adalah memberikan jasa.

2.2.4 Sistem Pencatatan Persediaan

Sistem pencatatan pengelolaan persediaan yang dimaksud dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan menggunakan sistem persediaan periodik atau menggunakan sistem persediaan perpetual. Berikut ini akan dijelaskan mengenai sistem pencatatan persediaan menurut Budianto & Ferriswara (2018:27).

1. **Sistem Persediaan Periodik (*Periodical Inventory Sistem*)**
Sistem persediaan periodik adalah sistem pencatatan pembelian dan penjualan tidak dicatat pada perkiraan persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) dan untuk mengetahui harga pokok penjualan harus dilakukan perhitungan fisik, jika nilai persediaan barang yang terjual tidak dapat ditentukan melalui pencatatan maka harga pokok penjualan tidak dapat ditentukan dengan benar.
2. **Sistem Persediaan Terus-Menerus (*Perpetual Inventory Sistem*)**
Sistem Perpetual adalah sistem manajemen persediaan dimana perubahan persediaan dicatat secara terus-menerus sehingga perubahan persediaan selama satu periode dapat dipantau dan kuantitas serta nilai persediaan dapat dihitung setiap saat tanpa melakukan pemeriksaan fisik. Dengan sistem ini, semua pergerakan persediaan untuk suatu periode akan dilacak di akun persediaan.

Didalam pencatatan persediaan, mempunyai dua sistem pencatatan yaitu periodik dan perpetual. Sistem periodik adalah sistem pencatatan pembelian dan penjualan tidak dicatat pada perkiraan persediaan barang dagang. Sistem perpetual adalah sistem manajemen persediaan dimana perubahan persediaan dicatat secara

terus-menerus sehingga perubahan persediaan selama satu periode dapat dipantau.

2.2.5 Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan berfungsi untuk menilai persediaan yang belum terjual dan menilai harga pokok penjualan suatu produk yang telah terjual dalam satu bulan. Didalam metode penilaian persediaan terdapat tiga jenis penilaian persediaan yang biasa berfungsi oleh badan usaha secara umum. Ketiga metode tersebut sangatlah penting digunakan untuk menilai persediaan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai metode penilaian persediaan yang biasanya digunakan pada perusahaan kecil, menengah maupun atas. Menurut Sari (2018:56) terdapat tiga metode penilaian persediaan yang bisa digunakan dalam perusahaan.

1. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama/MPKP (*First In First Out Method/FIFO*)
Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan awal (pertama) masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dengan nilai perolehan persediaan yang terakhir masuk (dibeli). Metode FIFO merupakan metode penilaian persediaan yang sangat realistis dan cocok digunakan untuk semua sifat produk.
2. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama/MTKP (*Last In First Out Method/LIFO*)
Metode LIFO menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai perolehan persediaan yang awal (pertama) masuk. Metode ini cenderung menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah.
3. Metode Rata-Rata (*Average Method*)
Metode rata-rata tidak memperdulikan waktu barang masuk dan keluar. Penentuan harga didasarkan pada rata-rata harga perolehan semua barang. Hasil perhitungan nilai persediaan dengan menggunakan metode rata-rata selalu berada ditengah-tengah antara perhitungan metode FIFO dan metode LIFO. Metode ini termasuk metode yang praktis digunakan.

Didalam metode penilaian persediaan mempunyai tiga metode, yaitu metode FIFO metode penilaian persediaan yang sangat realistis dan cocok digunakan untuk semua sifat produk, metode LIFO menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual terlebih dahulu, sehingga persediaan akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai persediaan yang pertama masuk. Metode tersebut menghasilkan nilai persediaan akhir yang rendah. Dan

metode *Average* tidak memperdulikan waktu barang masuk dan keluar.

2.2.6 Kartu Persediaan

Berikut ini adalah contoh kartu persediaan menurut Mulyadi (2019:467):

Tanggal	Pembelian			Pemakaian			Sisa		
	Satuan	Harga	Jumlah	Satuan	Harga	Jumlah	Satuan	Harga	Jumlah
Jumlah pembelian									
Jumlah pemakaian									
Sisa akhir									

Sumber: Diolah oleh Penulis (2023)

Gambar 2.2 Kartu Persediaan

Berdasarkan kartu persediaan di atas, terdapat rincian atau isi dari kartu persediaan tersebut. Yang dimana kita dapat mengetahui tanggal barang yang keluar, harga beli, jumlah barang yang masuk, harga satuan, harga jual, jumlah barang yang keluar, dan sisa barang yang tersedia. Dengan adanya karu persediaan, pihak yang bersangkutan dapat mengetahui tentang persediaan barang selama satu bulan, dan dapat terpantau apakah barang tersebut akan habis atau masih banyak penyimpanannya.

2.3 *Microsoft Access*

2.3.1 Pengertian *Microsoft Access*

Menurut Sarwandi & Cyber Creative (2018:4) “*Microsoft Access* merupakan sebuah program aplikasi database yang ditujukan untuk kalangan rumahan dan perusahaan kecil hingga menengah”. Sedangkan menurut Madcoms (2015:2) “*Ms Access* merupakan salah satu *software* pengolah database yang sudah cukup populer, karena kemampuannya yang dapat mengolah berbagai jenis data serta menampilkan hasil akhir berupa laporan dengan tampilan menarik”.

Di dalam *Microsoft Access* menurut Sarwandi & Cyber Creative (2018:264) terdapat beberapa *tool* atau objek yang bisa membantu dalam pembuatan database diantaranya:

1. Tabel

Tabel merupakan salah satu objek *Microsoft Access* yang paling inti.

Tujuan tabel adalah untuk menyimpan informasi, dan tujuan dari objek database lain adalah untuk berinteraksi dalam beberapa cara dengan satu atau beberapa table.

2. Formulir

Formulir atau lebih dikenal dengan sebutan form berguna untuk memudahkan kita melihat, memasukkan, dan mengubah data secara bersamaan. Kita juga bisa menggunakan formulir untuk melakukan tindakan lainnya, seperti mengirim data ke aplikasi lain.

3. Query

Query berguna untuk membantu menemukan dan mengambil data yang telah ditentukan, termasuk data dari beberapa tabel. Kita juga bisa menggunakan *query* untuk memperbarui atau menghapus beberapa data pada waktu bersamaan.

4. Laporan

Laporan atau kata lainnya report berguna untuk membuat sebuah laporan yang bisa menganalisis data dengan cepat atau untuk menyajikan data atau informasi dengan cara tertentu, baik dengan cetak maupun dengan format lain, seperti membuat laporan data pribadi.

Berdasarkan penjelasan di atas *Micorosft Access* adalah sebuah aplikasi database yang digunakan oleh kalangan perusahaan kecil hingga menengah. *Micorosft Access* juga merupakan salah satu software pengolah database yang sudah cukup populer, karena kemampuannya yang dapat mengolah berbagai jenis data serta menampilkan hasil akhir berupa laporan dengan tampilan menarik. Di dalam *Microsoft Access* terdapat beberapa *tool* atau objek.

2.3.2 Keunggulan dan Kelemahan *Microsoft Access*

Setiap program tentu memiliki keunggulan dan kelemahan. Begitu pula dengan *Microsoft Access*. Menurut Rerung (2020:12) keunggulan dan kelemahan tersebut adalah sebagai berikut.

Keunggulan :

- Berbasis file sehingga lebih portable
- Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan
- Mendukung SQL
- Mendukung Relational database

Kelemahan :

- Instalasinya membutuhkan ruang yang cukup besar di hard disk
- Hanya bisa dijalankan di sistem operasi Windows
- Tidak begitu cepat aksesnya (karena berbasis file)
- Kapasitas data sangat terbatas sehingga hanya cocok jika diaplikasikan untuk small system atau home bisnis
- Keamanan tidak begitu bisa dihandalkan walaupun sudah menegnal konsep relationship

- Kurang bagus jika diakses melalui jaringan sehingga aplikasi-aplikais yang digunakan oleh banyak pengguna cenderung menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau server
- Aplikasinya tidak free alias tidak gratis.

Berdasarkan penjelasan di atas aplikasi *Micorosft Access* juga memiliki keunggulan dan kelemahan. Kenggulan dari *Micorosft Access* diantara lain yaitu, berbasis file sehingga lebih portable, Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan, dan lain-lain. Kelemahannya Instalasinya membutuhkan ruang yang cukup besar di hard disk, Hanya bisa dijalankan di sistem operasi Windows, Tidak begitu cepat aksesnya (karena berbasis file), dan lain-lain.

2.3.3 Menjalankan *Microsoft Access*

Menurut Sarwandi & Cyber Creative (2018:7) dalam menjalankan *Microsoft Access 2010* terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Klik tombol Start pilih menu all programs pilih *Microsoft Office* kemudian pilih *Microsoft Access 2010*. 18
2. Setelah itu tampil awal jendela *Access 2010* berupa tombol-tombol perintah yang berada pada *Backstage View*.
3. Pada halaman *Backstage View* dapat memilih beberapa pilihan, yaitu: membuat database menggunakan template, membuat database menggunakan *blank* database, atau membuka database yang sudah dibuat sebelumnya.
4. Setelah dari *Backstage View* kemudian klik tombol *Create* hingga tampilan lembar kerja *Microsoft Access* muncul.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat empat langkah untuk menjalankan aplikasih *Microsoft Access*. Dari ke empat langkah tersebut pihak pengguna aplikasi dapat mempermudah atau mengetahui cara menjalankan aplikasi *Microsoft Access* tersebut.